PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

SKRIPSI

OLEH:

MARSELLA
NIM. 22030021

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTAPADANGSIDIMPUAN
2026

PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

MARSELLA
NIM. 22030021

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2026

Menyetujui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M	**Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H**
NUPTK. 4254476967023310 63	**NUPTK.9442770671230332**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan
Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M	**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**
NUPTK. 4254476967023310 63	**NUPTK. 8350765666230243**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	**: Marsella**
NIM	**: 22030021**
Program Studi	**: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, April 2026



Penulis

IDENTITAS PENELITI

Nama	: Marsella
NIM	: 22030021
Tempat/Tgl Lahir	: Albion, 7 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Perkebunan Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara
Email	: marsellaa651@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. SD Negeri No. 100708 Perkebunan Hapesong
2. SMP Negeri 1 Batangtoru
3. SMA Negeri 1 Btangtoru

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di kelurahan silandir kota padangsidimpuan tahun 2026", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan. Selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian proposal ini.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian proposal ini.

4. Delfi Rahmadhini, SKM, M.Biomed, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan dan penyusunan skripsi in
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, terimakasih atas cinta kasih dan doa yang tiada henti. Terimakasih atas doa-doa tulus yang selalu mengiringi langkah penulis, serta pengorbadan yang membuat penulis bisa mencapai titik ini.
7. Yang tersayang kepada saudari-saudari peneliti Putri anggraini dan Aisyah, terimakasih yang selalu mendukung dan memberi semangat tanpa henti sampai saat ini.
8. Terima kasih kepada sahabat peneliti Tasya Azzahra Dongoran, sahabat sekaligus rekan terbaik selama proses perkulihan, penelitian, dan seluruh perjalanana studi ini. Terima kasih atas kebersamaan mulai menghadapi tantangan akademik hingga melewati masa-masa sulit bersama. Semoga persahabatan dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam langkah-langkah kehidupan berikutnya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan proposal peneliti ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Padangsidimpuan, April 2026

Penulis

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Marsella

Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

ABSTRAK

Pesatnya pembangunan di negara berkembang, ditandai dengan pembangunan industri untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Kemajuan industri yang pesat dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja apabila tidak diiringi dengan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjang dengan pengembangan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai faktor resiko kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja industri batu bata di lingkungan 1, lingkungan 2, lingkungan 3 Kelurahan Silandit tahun 2026 sebanyak 158 orang, dengan sampel sebanyak 113 orang. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 57 orang dan tidak ada yang berpengetahuan kurang sedangakan penggunaan APD mayoritas menggunakan Alat Pelindung kaki sebanyak 109 orang dan minoritas mengunakan pelindung mata sebanyak 2 orang, dan pakaian pelindung sebanyak 2 orang. Disarankan kepada pemilik industri agar meningkatkan pengawasan penggunaan APD, dan pekerja diharapkan lebih patuh menggunakan APD untuk mencegah risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Alat Pelindung Diri, Pekerja
Daftar Pustaka: 20 (2014-2025)

PUBLIC HEALTH PROGRAM OF HEALTH FACULTY AT
AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, April 2026
Marsella

THE KNOWLEDGE AND USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT MONG BRICK INDUSTRY WORKERS IN SILANDIT SUBDISTRICT PADANGSIDIMPUAN 2026

ABSTRACT

The rapid development in developing countries is marked by industrial growth to meet the increasing needs of the population. However, rapid industrial advancement may have negative impacts on workers if it is not accompanied by adequate attention to occupational health and safety, supported by the proper use of Personal Protective Equipment (APD) according to workplace risk factors. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the use of Personal Protective Equipment among brick industry workers in Silandit Subdistrict, Padangsidimpuan 2026. This research employed a quantitative method with an analytic correlation design using a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all brick industry workers in Environment 1, Environment 2, and Environment 3 of Silandit Subdistrict in 2026, totaling 158 workers, with a sample of 113 respondents. The results showed that the majority of workers had a moderate level of knowledge (57 respondents), and none had a low level of knowledge. Regarding APD usage, most workers used foot protection (109 respondents), while only a small number used eye protection (2 respondents) and protective clothing (2 respondents). It is recommended that industry owners enhance supervision of APD usage, and workers are expected to be more compliant in using APD to prevent occupational accidents and health problems.

Keywords *: Knowledge, Personal Protective Equipment, Workers*
References *: 20 (2014–2025)*

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT iv
IDENTITAS PENELITI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Alat Pelindung Diri (APD) 8
2.1.1 Defenisi Alat Pelindung Diri (APD) 8
2.1.2 Jenis dan Fungsi APD Untuk Pekerja Industri Batu Bata 9
2.1.3 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD) 14
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD 14
2.2 Pengetahuan 17
2.2.1 Defenisi Pengetahuan 17
2.2.2 Sumber-sumber Pengetahuan 17
2.2.3 Dasar-dasar Pengetahuan 19
2.2.4 Jenis-jenis Pengetahuan 20
2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 22
2.2.6 Tingkat Pengetahuan 24
2.2.7 Pengukuran Pengetahuan 25
2.3 Kerangka Konsep 25

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.2.1 Lokasi Penelitian 26
3.2.2 Waktu Penelitian 26
3.3 Populasi dan Sampel 27
3.3.1 Populasi 27
3.3.2 Sampel 27
3.4 Etika Penelitian 29
3.5 Alat Pengumpulan Data 30
3.5.1 Instrumen Penelitian 30

3.5.2 Sumber Data 30
3.6 Prosedur Pengumpulan Data 31
3.7 Defenisi Operasional 32
3.8 Rencana Analisa 33
3.8.1 Pengelolaan Data 33
3.8.2 Analisa Data 34

BAB 4 HASIL PENELITIAN 35
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian 35
4.2 Analisis Univariat 35

BAB 5 PEMBAHASAN 39
5.1 Gambaran Responden 39
5.2 Pengetahuan Pekerja Industri Batu Bata 41
5.3 Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata 43

BAB 6 PENUTUP 45
6.1 Kesimpulan 45
6.2 Saran 45

DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian..... 34

Tabel 3.2 Defenisi Operasional..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2 Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3 Surat izin penelitian
Lampiran 4 Balasan surat izin penelitian dari lokasi penelitian
Lampiran 5 Lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden
Lampiran 6 Kuesioner
Lampiran 7 Master Tabel Penelitian
Lampiran 8 Hasil output analisa data
Lampiran 9 Lembar konsultasi proposal dengan pembimbing utama
Lampiran 10 Lembar konsultasi proposal dengan pembimbing pendamping
Lampiran 11 Lembar konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing utama
Lampiran 12 Lembar konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing pendamping
Lampiran 13 Berita acara telah selesai revisi proposal penelitian yang di setujui oleh kedua pembimbing dan kedua penguji
Lampiran 14 Berita acara telah selesai revisi hasil penelitian yang disetujui oleh kedua pembimbing dan kedua penguji
Lampiran 15 Dokumentasi penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pembangunan di negara berkembang, ditandai dengan pembangunan industri untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Satu diantara industri yang berperan penting yaitu industri batu bata yang merupakan material untuk membangun sebuah bangunan. Kemajuan industri yang pesat dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja apabila tidak diiringi dengan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang ditunjang dengan pengembangan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai faktor resiko kerja (Rahmiati, 2019).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Menyatakan hampir setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja lebih dari 2,93 juta orang kematian pertahun, diantaranya 2.6 juta pekerja (88.74%) meninggal berhubungan dengan penyakit akibat kerja dan 330.000 pekerja (11,26%) meninggal disebabkan kecelakaan kerja (International Labour Organization, 2022).

Berdasarkan data Prioritas Ketenagakerjaan SDI, prevalensi kecelakaan kerja di indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 265.334 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja di indonesia meningkat tercatat sebanyak 370.747 kasus dimana 347.855 (93,83%) penerima upah, 19.921 (5,37%) bukan penerima upah dan 2.971 (0,80%) jasa konstruksi dan kecelakaan kerja di indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan di tahun 2024 menjadi 462.241 dimana 423.644 (91,65%) penerima upah, 34.364 (7,43%) bukan

penerima upah dan 4.233 (0,92%) jasa konstruksi. Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2022 memiliki jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 20.121. pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat yaitu sebanyak 22.174 kasus dimana 21.302 penerima upah, 716 bukan penerima upah dan 156 jasa konstruksi, mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 23.739 dimana 22.388 penerima upah, 1.104 bukan penerima upah, dan 247 jasa konstruksi (Kemnaker, 2024).

Banyaknya angka kecelakaan kerja di Indonesia ini dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu pekerja belum memahami sepenuhnya mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), walaupun pekerja hanya mengetahui saja namun masih kurangnya untuk menerapkan keselamatan karena masih banyaknya perusahaan yang belum menyediakan alat keselamatan dan pengaman untuk pekerjanya dan masih banyaknya perusahaan yang mengabaikan K3 karena masih dianggap sebagai beban biaya produksi (Khairunnisa et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yaitu: usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pandangan tentang keselamatan kerja dan kebijakan perusahaan, ketersediaan APD yang memadai, dan kemudahan akses ke APD serta pengawasan, keinginan untuk bekerja, budaya kerja, dan semangat kerja (Nusantara et al., 2025).

Perajin batubata menghadapi bahaya pada setiap tahap pekerjaannya. Risiko terjatuh, terpeleset, dan tersandung. Untuk menanggulangi bahaya yang dihadapi pekerja pembuat batubata, perlu adanya Alat Pelindung Diri yang harus dipakai oleh pekerja saat berada di tempat kerja berupa tutup kepala (caping,

topi), baju kerja lengan panjang dan masker, sepatu tertutup, sarung tangan (Wahyuni & Ekawati, 2016).

Penggunaan APD merupakan salah satu upaya tenaga kerja menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri kecelakaan kerja. Kurangnya ketidakpatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja ditinjau dari faktor pengetahuan, pelatihan, motivasi dan lama kerja (Wasty et al., 2021).

Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang K3 dan Penggunaan APD akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja Pengetahuan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam penggunaan peralatan APD untuk menghindari terjadinya kerugian, dan kecelakaan kerja. Pengetahuan mepakan informasi yang diperoleh dari, pengalaman. Pengetahuan dapat timbul jika seseorang mendapat informasi dari buku maupun dari media sosial. Pengetahuan salah satu peranan yang penting dalam terbentuknya suatu perbuatan seseorang dalam melakukan satu tindakan dan perilaku. (K. Khairunnisa et al., 2024).

Perkembangan industri yang semakin pesat baik di sektor formal maupun informal turut meningkatkan terpaparnya bahaya pada pekerja. Proses produksi pada sektor informal yang biasanya dilakukan secara tradisional membuat pekerja mendapatkan paparan bahaya yang sangat berbeda dari pekerjaan sektor formal. Pembuatan batu bata merupakan salah satu industri sektor informal yang banyak ditekuni oleh rakyat Indonesia. Tidak ada data yang pasti tentang pekerjaan di sektor informal baik tentang jumlah pekerjanya, risiko yang dihadapi, kejadian

cedera atau kecelakaan ataupun data yang lain. Namun tidak berarti tidak ada bahaya yang dihadapi para perajin batubata (Wahyuni & Ekawati, 2016).

Penelitian terkait hubungan pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata sudah banyak dilakukan seperti penelitian di wilayah industri batu bata Dusun Lamseunong kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh pada tahun 2019 terdapat nilai p-value 0,02 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pada pejerha industri batu bata di Dusun Lamseunong Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh (Rahmiati, 2019). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembuat batu bata di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2021 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja pembuat batu bata dengan nilai p-value (0,006) (Wiguna, 2021). Penelitian lainnya terkait hubungan pengetahuan dan penggunaan APD pengrajin batu bata informal di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru tahun 2022 terdapat nilai p-value 0,015 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengen penggunaan alat pelindung diri pengrajin batu bata informal (Juwono et al., 2022). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat Pelindung diri pada pekerja industri batu bata.

Fenomena kecelakaan kerja terjadi di industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan yaitu kejadian kecelakaan kerja pada pekerja seperti, terlukanya tangan oleh kayu tajam disaat memasukan kayu pada tungku pembakaran batu bata, dan pengangkutan batu bata dari tungku pembakaran yang

telah selesai dibakar langsung diangkat dalam keadaan panas tanpa didiamkan dingin terlebih dahulu, dan mengalami sesak nafas saat menggangkat batu bata yang baru selesai dibakar yang dapat menyebabkan kecelakaan berat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 April 2025 dengan wawancara langsung kepada 10 pekerja dari masing-masing tahap pembuatan batu bata diambil beberapa pekerja diketahui bahwa pekerja kurang memahami tentang APD dan penggunaan APD. Data lain didapatkan ada 8 dari 10 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja ringan seperti tersandung cangkul, tertusuk serpihan bata, iritasi kulit, mata terkena serpihan batu bata, terpeleset dan kecelakaan kerja berat seperti tertimbun longsoran batu bata, terbakar, cedera mata serius.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kot Padangsidimpuan Tahun 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pekerja industri batu batu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpua tahun 2026.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan Alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata dan Sebagai pedoman bagi para pekerja industri batu bata dan tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pekerja industri batu bata

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada para pekerja tentang pentingnya penggunaan APD dalam

mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja juga meningkat sehingga mereka lebih konsisten dalam penggunaan APD saat bekerja.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat, terutama pekerja industri batu bata, untuk lebih memahami bahwa pengetahuan yang baik tentang bahaya kerja akan mendorong kesadaran dalam menggunakan APD untuk mengubah kebiasaan buruk seperti tidak memkai helm atau sarung tangan saat bekerja, menjadi perilaku kerja yang lebih aman dan sesuai standar.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian yang sedang dilakukan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja industri batu bata.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Defenisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. APD digunakan oleh tenaga kerja untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Sesuai Permenakertrans No.8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri Pasal 2, pengusaha dan/atau pengurus wajib menyediakan APD bagi seluruh pekerja/buruh di tempat kerja (Arsy et al., 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesoris pekerjaan lain yang dirancang untuk menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus tetap di kontrol oleh pihak yang bersangkutan, khususnya di sebuah tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) dalam konstruksi termasuk pakaian affording perlindungan terhadap cuaca yang dipakai oleh seseorang di tempat kerja dan yang melindunginya terhadap satu atau lebih resiko kesehatan atau keselamatan. Berdasarkan UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa ditetapkan syarat keselamatan kerja adalah memberikan perlindungan para pekerja. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh ditempat

kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku (Gultom, 2018).

Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Namun terkadang risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalaikan, sehingga digunakan alat pelindung diri (alat proteksi diri). Jadi penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan. Alat pelindung diri (APD) harus memenuhi persyaratan (Gultom, 2018):

1. Enak (nyaman) dipakai
2. Tidak mengganggu pelaksaan pekerjaan
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi.

2.1.2 Jenis dan Fungsi APD Untuk Pekerja Industri Batu Bata

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri terdapat pada pasal 3 menyatakan bahwa jenis Alat Pelindung Diri (APD) dari, pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan, pelindung tangan, pelindung kaki.

Untuk menanggulangi bahaya yang dihadapi pekerja pembuat batubata, perlu adanya Alat Pelindung Diri yang harus dipakai oleh pekerja saat berada di tempat kerja. Pada proses persiapan bahan baku, pencampuran bahan, dan pencetakan batu bata sebaiknya pekerja menggunakan APD berupa (Wahyuni & Ekawati, 2016):

1. Alat Pelindung Mata dan Muka

Alat Pelindung mata dan muka merupakan alat pelindung yang digunakan untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel kecil, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam yang dapat merusak mata dan muka. Alat pelindung mata dan wajah digunakan pekerja adalah sebagai berikut (Alauddinsyah, 2015):

1) Goggles

Goggles adalah kacamata pelindung yang menutupi semua area disekitar mata dan melindungi mata dari debu.



Gambar 2.1 Goggles

2) Face Shield (Temeng Muka)

Face shileld (Temeng Muka) digunakan untuk melindung mata radiasi.



Gambar 2.2 Face Shield (Temeng Muka)

2. Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, atau terpukul benda tajam atau benda

keras, terpapar radiasi panas, api, percikan bahan kimia, dan suhu ekstrim. Alat pelindung kepala yang digunakan adalah *safety helmet*. *Safety helmet* berfungsi untuk melindungi kepala pekerja, agar terhindar dari benturan, kejatuhan, dan meinimalisir cedera yang akan menimpa pekerja tersebut(Putty, 2022).



Gambar 2.3 Safety Helmet

3. Alat Pelindung Badan

Alat pelindung badan berfunsi untuk melindungi sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi badan agar terhindar dari percikan api terutama saat mengelas dan menempa. Pakaian pelindung terbuat dari kulit. Saat menggunakan lengan baju tidak boleh digulung sebab lengan baju berfungsi untuk melindungi tangan dari sinar api (Putty, 2022).

Penggunaan baju lengan panjang berfungsi untuk melindungi kulit tangan dan tubuh dari iritasi akibat debu tanah liat, goresan benda tajam, maupun luka ringan akibat kontak langsung dengan bahan baku dan peralatan kerja. Selain itu, pakaian ini juga membantu mengurangi risiko paparan panas berlebih, terutama

saat pekerja berada di sekitar tungku pembakaran atau bekerja di area terbuka dengan suhu tinggi. International Labour Organization (ILO).



Gambar 2.4 Pakaian Pelindung

4. Masker

Masker adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat serta menyaring bahan kimia, mikoorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas/fume dan sebagainya. Masker di bagi menjadi 2 jenis yaitu (Alauddinsyah, 2015):

a. Masker debu : masker yang paling sederhana yang hanya efektif melindungi organ pernapasan dari gangguan debu yang tidak beracun.



Gambar 2.5 Masker Debu

b. Masker Carbon : melindungi organ pernapasan dari bahan kimia yang toksisitasnya rendah.

5. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki pekerja dari bahaya yang ada di lingkungan kerja, seperti tertimpa atau terbentur dengan benda-benda

berat, tertusuk benda tajam, terkena benda panas, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena tumpahan bahan kimia berbahaya dan terpeleset. Alat pelindung kaki yang digunakan adalah *safety shoes*. Sepatu *Safety (Safety Shoes)* adalah salah satu alat pelindung diri (APD) yang harus dipakai oleh pekerja saat melakukan pekerjaan guna menghindari resiko kecelakaan di tempat kerja. Bukan hanya sekedar untuk perlindungan tubuh pekerja akan adanya resiko kecelakaan saja, tetapi dengan memakai sapatu safety pekerja akan lebih leluasa bergerak hingga dapat meningkatkan efektivitas dan hasil produksi yang diharapkan (Putty, 2022).



Gambar 2.6 *Safety Shoes*

6. Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari bahaya pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen dan jasad renik. Jenis pelingdungan tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia (Putty, 2022).



Gambar 2.7 Alat Pelindung Tangan

2.1.3 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Syarat-syarat Alat Pelindung Diri adalah sebagai berikut (Solichin et al., 2014):

1. APD harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja
2. Harus dapat dipakai secara fleksibel dan bentuknya harus cukup menarik
3. Harus memenuhi standar yang telah ada dan tahan lama
4. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan
5. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya
6. Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaan
7. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD (Nusantara et al., 2025):

a. Faktor Predisposisi

   1. Usia

Usia berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Pekerja yang lebih tua umumnya lebih patuh karena pengalaman dan kesadaran resikonya tinggi. Sebaliknya, pekerja muda cenderung lebih ceroboh, sehingga perlu pendekatan dan pengawasan yang lebih intensif.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang sudah dilalui seseorang. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir dalam mengahdapi sebuah pekerjaan. kebanyakan orang semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diraih, maka semakin banyak juga pengetahuan yang di dapat dan diterimanya.

3. Pengetahuan

Pengetahuan pekerja adalah apa yang diketahui tentang bahaya yang terjadi di industri batu bata dan pengetahuan mengenai apa aja jenis dan fungsi dari alat pelindung diri serta dampak yang ditimbulkan akibat tidak menggunakan alat pelindung diri.

4. Pandangan tentang keselamatan kerja

Pandangan atau persepsi positif tentang keselamatan kerja sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Semakin baik pandangan seseorang tentang pentingnya keselamatan, semakin tinggi juga kemungkinan mereka akan mematuhi prosedur penggunaan APD secara konsisten.

b. Faktor penguat

1. Pengawasan

Pengawasan penggunaan alat pelindung diri dilakukan secara terus menerus, oleh kepala instansi secara berkala mengawasi pekerja setiap harinya dengan memastikan alat pelindung diri telah digunakan sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku.

2. Keinginan untuk bekerja

Keinginan untuk bekerja (motivasi kerja) berperan penting dalam mendorong kepatuhan terhadap penggunaan APD. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja secara aman dan produktif, semakin besar kemungkinan mereka akan mematuhi aturan keselamatan, termasuk menggunakan APD dengan benar dan konsisten.

c. Faktor pemungkin

1. Kebijakan

Upaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khusunya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan mudah terjangkit penyakit.

2. Ketersediaan APD yang Memadai

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai adalah faktor pemungkin krussial dalam berbagai sektor, terutama di bidang kesehatan, industri, dan penanganan bencana. Faktor pemungkin merujuk pada kondisi atau sumber daya yang harus ada agar suatu tindakan atau tujuan dapat tercapai secara efektif dan aman.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan juga bisa didefinisikan atau diberi batasan sebagaimana berikut (Ridwan et al., 2021):

a. Sesuatu yang ada atau dianggap ada
b. Sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek
c. Hasil kodrat manusia ingin tahu
d. Hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi

Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya dan selalu di tujukan untuk menemukan kebenaran.

2.2.2 Sumber-sumber Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah sumber pengetahuan (Apriansyah, 2023):

1. Rasionalisme

   Aliran pemikiran ini mengatakan bahwa akal adalah landasan kepastian. Pengetahuan sejati diperoleh dan diukur dengan akal. Rasionalisme

dapat diartikan sebagai ideologi yang sangat menekankan pada akal sebagai sumber utama pengetahuan manusia dan otoritas tertinggi dalam menentukan kebenaran pengetahuan manusia. Aliran ini diprakarsai oleh Rene Descartes dan kemudian dikreditkan ke beberapa pemikir Barat termasuk Rene Descartes, Spinoza, Leibniz dan Christian Wolff. Padahal akar pemikirannya terletak pada pemikiran para filsuf klasik yaitu Plato dan Aristoteles.

2. Empirisme

   Empirisme berasal dari kata Yunani empeirikos yang berarti pengalaman. Menurut cara berpikir ini, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang artinya pengalaman. Dalam filsafat biasanya dikontraskan dengan rasionalisme. Berbeda dengan rasionalisme yang menjadikan pikiran manusia sebagai sumber dan penjamin kebenaran pengetahuan manusia. Empirisme hanya menganggap pengalaman indrawi sebagai satu-satunya sumber kebenaran dan kepastian pengetahuan manusia. Empirisme didasarkan pada beberapa pemikir Barat, termasuk Francis Bacon, Thomas Hobbes, David Hume, dan John Locke.

3. Kritisme

   Dalam filsafat kritis, Kant percaya bahwa pengalaman dan akal manusia dapat digunakan untuk mencapai pengetahuan manusia. Selain itu, Kant membagi tahapan pencapaian pengetahuan manusia ke dalam tingkatan-tingkatan, yaitu; Tahap pencapaian indra, tahap pikiran, tahap pikiran.

4. Intuisi

   Intuitionisme merupakan hasil pemikiran epistemologis filsafat Barat yang digagas oleh Henry Bergson. Menurut Bergson, intuisi merupakan hasil

perkembangan pemahaman yang tertinggi. Bergson menyatakan bahwa indera dan akal manusia terbatas dalam memahami realitas secara keseluruhan. Menurutnya intuisi adalah pengetahuan yang langsung, mutlak, dan bukan relatif. Intuisi melampaui karakter eksternal pengetahuan simbolik, yang pada dasarnya bersifat analitis, komprehensif, absolut, tanpa bantuan deskripsi simbolik.

2.2.3 Dasar-dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yg diketahui manusia. Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi (Octaviana & Ramadhani, 2021):

1) Penalaran

   Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek melalui proses penalaran yang dilakukan. Penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan yang merupakan kegiatan berpikir mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang berkaitan dengan berfikir bukan perasaan. Penalaran sebagai salah satu kegiatan berfikir memiliki ciriciri tertentu yaitu:

   a) Adanya suatu pola fikir yang bersifat luas dan logis.
   b) Bersikap analitik dari proses berfikirnya.

2) Logika

Logika didefinisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah. Cara penarikan kesimpulan itu ada dua cara yaitu:

a) Logika Induktif, yakni merupakan cara berfikir dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari suatu kasus yang bersifat individual.
b) Logika Didukti, yakni kegiatan berfikir yang sebaliknya dar logika induktif. Deduktif adalah cara berfikir di mana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2.2.4 Jenis-jenis Pengetahuan

Pengetahuan dapat dimiliki manusia di dalam kehidupannya. Akan tetapi pada umumnya pengetahuan itu dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya (Ridwan et al., 2021):

a. Pengetahuan Langsung *(immediate)*

Pengetahuan langsung adalah pengetahuan langsung yang hadir dalam jiwa tanpa melalui proses penafsiran dan pikiran. Kaum realis (penganut paham Realisme) mendefinisikan pengetahuan seperti itu. Umumnya dibayangkan bahwa kita mengetahui sesuatu itu sebagaimana adanya, khususnya perasaan ini berkaitan dengan realitas-realitas yang telah dikenal sebelumnya seperti pengetahuan tentang pohon, rumah, binatang, dan beberapa individu manusia.

b. Pengetahuan Tidak Langsung *(mediated)*

Pengetahuan tidak langsung adalah hasil dari pengaruh interpretasi dan proses berpikir serta pengalaman-pengalaman yang lalu. Apa yang kita ketahui dari benda-benda eksternal banyak berhubungan dengan penafsiran dan penyerapan pikiran kita.

c. Pengetahuan Indrawi *(perceptual)*

Pengetahuan Indrawi adalah sesuatu yang dicapai dan diraih melalui indra-indra lahiriah. Sebagai contoh, kita menyaksikan satu pohon, batu, atau kursi, dan objek-objek ini yang masuk ke alam pikiran melalui indra penglihatan akan membentuk pengetahuan kita. Tanpa diragukan bahwa hubungan kita dengan alam eksternal melalui media indra-indra lahiriah ini, akan tetapi pikiran kita tidak seperti klise foto dimana gambar-gambar dari apa yang diketahui lewat indra-indra tersimpan didalamnya. Pada pengetahuan indrawi terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, seperti adanya cahaya yang menerangi objek-objek eksternal, sehatnya anggotaangota indra badan (seperti mata, telinga, dan lain-lain), dan pikiran yang mengubah benda-benda partikular menjadi konsepsi universal, serta faktor-faktor sosial (seperti adat istiadat). Dengan faktor-faktor tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pengetahuan indrawi hanya akan dihasilkan melalui indra-indra lahiriah.

d. Pengetahuan Konseptual *(conceptual)*

Pengetahuan konseptual juga tidak terpisah dari pengetahuan indrawi. Pikiran manusia secara langsung tidak dapat membentuk suatu konsepsi-konsepsi tentang objek-objek dan perkara-perkara eksternal tanpa

berhubungan dengan alam eksternal. Alam luar dan konsepsi saling berpengaruh satu dengan lainnya dan pemisahan di antara keduanya merupakan aktivitas pikiran

e. Pengetahuan Partikular *(particular)*

Pengetahuan partikular berkaitan dengan satu individu, objek-objek tertentu, atau realitas-realitas khusus. Misalnya ketika kita membicarakan satu kitab atau individu tertentu, maka hal ini berhubungan dengan pengetahuan partikular itu sendiri.

f. Pengetahuan universal (universal)

Pengetahuan yang meliputi keseluruhan yang ada, seluruh hidup manusian misalnya; agama dan filsafat.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Pariati & Jumriani, 2020):

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

2.2.6 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, yaitu:

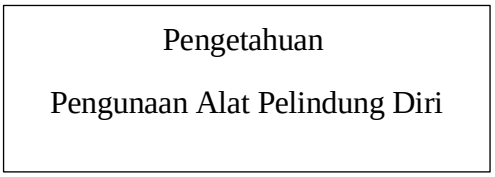
1. Tahu (know) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (comprehension) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
3. Aplikasi (application) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.
4. Analisis (analysis) merupakan kemapuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.
5. Sintesis (synthesis) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.
6. Evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteriakriteria yang telah ada

2.2.7 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya > 50%
2. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik nilainya < 50%

2.3 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Batu Bata Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Industri Batu Bata Kelurahan Silandit berdasarkan survey pendahuan terdapat kecelakaan kerja berat dan ringan di area industri. Dan belum pernah dilakukan penelitian di industri tersebut terkait pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari Bulan juli sampai Januari tahun 2026 dengan susunan mulai dari pengajuan judul, penyusunan skripsi, dan ujian skripsi.

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu										
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Permohonan Izin	■										
3.	Pembuatan Proposal		■	■	■							
4.	Seminar Proposal					■						
5.	Penelitian						■					
6.	Pengumpulan Data							■				
7.	Pengolahan Data								■			
8.	Pembuatan Hasil									■	■	
9.	Seminar Skripsi											■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja Industri Batu Bata di Lingkungan 1, Lingkuan 2, dan Lingkungan 3 di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 sebanyak 158 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 113 sampel, Besar sampel dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Notoadmodjo, 2010) sebagai berikut :

$$\text{n} = \frac{N}{1+ N.e^2}$$

Penyelesaian:

$$\text{n} = \frac{N}{1+ N.e^2}$$

$$\text{n} = \frac{158}{1+ 158\ (0{,}05)^2}$$

$$\text{n} = \frac{158}{1+ 158\ (0{,}0025)}$$

$$\text{n} = \frac{158}{1+ 158\ (0{,}0025)}$$

$$\text{n} = \frac{158}{1+ 0{,}395}$$

$$\text{n} = \frac{158}{1{,}395}$$

$$n = \frac{158}{1{,}395}$$

n = 113

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Toleransi Kesalahan

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebesar 113 sampel

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Pekerja

Lingkungan	Total Industri	Jumlah Pekerja
1	10	44 Pekerja
2	14	55 Pekerja
3	16	59 Pekerja

Peneliti menghitung jumlah sampel di Lingkungan menggunakan Rumus (Swarjana,2015) yaitu:

$$\frac{jumlah\ sampel\ per\text{lingkungan}}{populasi} \quad x\ sampel$$

Tabel 3.3 Distribusi jumlah sampel yang digunakan pada setiap lingkungan

Lingkungan	Total Lingkungan	Jumlah Pekerja	Perhitungan Sampel untuk perlingkungan	Jumlah sampel perlingkungan
1	10	44	44/158x113	32
2	14	55	55/158x113	39
3	16	59	59/158x113	42

Setelah didapatkan jumlah sampel di setiap lingkungan selanjutnya peneliti menggunakan simple random sampling untuk menentukan sampel di setiap lingkungan. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu hak obyek penelitian dan lainnya harus di lindungi. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus menurut (Masturoh, dkk. 2018) terdiri dari:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

   Anonymity merupakan bentuk etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (numeric) berupa nomor subyek penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

   Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrument atau alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisioner yang terdiri dari 6 pertanyaan penggunaan alat pelindung diri dan 5 pertanyaan pengetahuan yang di adopsi dari penelitian Teuku Alauddinsyah (2015) yang sudah dimodifikasi.

a. Kuisioner Penggunaan Alat Pelindung Diri

   Kuisioner penggunaan alat pelindung diri terdiri dari 6 pertanyaan. Skala Pengukuran penggunaan Alat Pelindung Diri adalah Jika Memakai di beri Skor 1 dan Tidak memakai di beri skor 0. Kemudiah dikategorikan menjadi 2 sesuai dengan bagian pekerjaan.

   1) Lengkap jika pekerja menggunakan seluruh alat pelindung diri (APD).
   2) Tidak lengkap jika pekerja hanya menggunakan salah satu alat pelindung diri (APD).

b. Kuesioner Pengetahuan

   Kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Skala pengukuran pengetahuan adalah jika menjawab Benar diberi nilai skor 1 dan bila menjawab salah diberi skor 0, dan ada 3 kategori pengetahuan.

   1). Kurang, jawaban benar < 56% = 0-2 jawaban benar

   2). Cukup, Jawaban Benar 56-75% = 3 jawaban benar

   3). Baik, jawaban benar 76-100% = 4-5 jawaban benar

   S = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ benar}{Total\ Skor}\ x\ 100\ \%$

3.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan alat bantu yang telah disusun sebelumnya. Pada waktu pengambilan data responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian dan penjelasan singkat mengenai kuesioner serta diminta kesediaanya untuk menjadi sampel penelitian. Selanjutnya responden diminta mengisi kuesioner dan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin sebanyak 113 responden dikembalikan saat itu juga.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui Data Prioritas Ketenagakerjaan SDI.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah awal pada prosedur penelitian yaitu dengan:

1. Meminta surat izin survey pendahuluan ke Kepala kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.
2. Memberikan surat izin penelitian ke Kepala Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.
3. Meminta persetujuan dari responden dengan memberikan surat persetujuan menjadi responen *(informed consent)* dan menjelaskan tujuan penelitian.
4. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang telah mengisi informed consent.
5. Memasukkan data yang telah dikumpulkan yang telah di isi oleh responden kedalam master tabel.

6. Analisa Data

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan (skala ukur). Ukuran-ukuran yang dapat digunakan adalah umum dipakai, dapat dimengerti oleh responden dan penelitian.

Tabel. 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden dengan menjawab pertanyaan tentang Alat Pelindung Diri	Kuisioner	Ordinal	1. Kurang: <56%, Skor 0-2 2. Cukup: 56-75%, Skor 3 3. Baik: 76-100% Skor 4-5
Penggunaan Alat Pelindung Diri	Tindakan atau kebiasaan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker, sepatu, kacamata pelindung sat bekerja di industri batu bata	Observasi	Ordinal	1. Lengkap: menggunakan seluruh APD) (Alat pelindung mata, Kepala, Organ pernapsan, Tangan, kaki, dan badan) 2. Tidak Lengkap jika hanya menggunakan salah satu APD (Alat pelindung mata, Kepala, Organ pernapsan, Tangan, kaki, dan badan)

3.8 Rencana Analisa

3.8.1 Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan dilakukan pengelolaan data dengan komputer dengan Langkah-langkah:

1. Proses *Editing*

   Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Proses *coding*

   Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data, angka atau bilangan

3. Memasukkan data (*Data Entry*) atau *processing*

   Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "software" computer.

4. Pembersihan data

   Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembentukan atau koreksi.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistic, dari masing-masing variabel dengan menggunakan uji Chi-square melalui program SPSS dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3.8.2 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan ditribusi, frekuensi dari masing-masing variable penelitian mengenai pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit, Kota Padangsidimpuan. Analisa dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Penyajian data dalam bentuk data, tabel dan grafik.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Silandit merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, yang dikenal sebagai sentra industri batu bata. Berbatasan dengan:

a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Ujung Gurap

b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi

c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang

d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Aek Tuhul

4.2 Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai variabel independen dan dependen. Hasil Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
Dewasa	113	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	45,1
Perempuan	62	54,9
Pendidikan		
SD	32	28,3
SMP	26	23
SMA	47	41,6
Perguruan Tinggi	6	5,3
Tidak Sekolah	2	1,8
Lama Bekerja (Tahun)		
Baru	50	44,2
Lama	63	55,8
Bagian Kerja		
Pengelolaan Tanah	30	26,5
Pencetakan	55	48,7
Pembakaran	28	24,8
Total	113	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 34 orang (30,1%) dan minoritas berumur 56-65 tahun sebanyak 3 orang (2,7%). Jenis kelamin pekerja mayoritas perempuan sebanyak 62 orang (54,9%) dan minoritas laki-laki sebanyak 51 orang (45,1%). Pendidikan pekerja mayoritas SMA sebanyak 47 orang (41,6%) dan minoritas tidak sekolah sebanyak 2 orang (1,8%). Lama bekerja mayoritas lama sebanyak 63 orang (55,8%) dan baru sebanyak 50 orang (44,2%). Bagian kerja mayoritas Pencetakan sebanyak 55 orang (48,7%) dan minoritas pembakaran sebanyak 28 orang (24,8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Penggunaan APD	N	%
Tidak Lengkap	112	99,1
Lengkap	1	0,9
Total	113	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 penggunaan APD pekerja Mayoritas tidak lengkap sebanyak 112 orang (99,1%) dan minoritas lengkap sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Pengetahuan	N	%
Kurang	57	50,4
Cukup	37	32,7
Baik	19	16,8
Total	**113**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 57 orang (50,4%) dan minoritas baik sebanyak 56 orang (49,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata Bagian Pengelolaan di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Alat Pelindung Diri	Bagian Pengelolaan				Total	
	Tidak Memakai		Memakai			
	N	%	N	%	N	%
Pelindung Mata	29	96,7	1	3,3	30	100
Pelindung Kepala	29	96,7	1	3,3	30	100
Pelindung Organ Pernapasan	23	76,7	7	23,3	30	100
Pelindung Tangan	20	66,7	10	33,3	30	100
Pelindung Kaki	2	6,7	28	93,3	30	100
Pakaian Pelindung	30	100	0	0	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit bagian pengelolan mayoritas menggunakan Alat Pelindung kaki sebanyak 28 orang (93,3%) dan minoritas tidak ada memakai pakaian pelindung.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata Bagian Percetakan di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Alat Pelindung Diri	Bagian Percetakan				Total	
	Tidak Memakai		Memakai			
	N	%	N	%	N	%
Pelindung Mata	54	98,2	1	1,8	55	100
Pelindung Kepala	53	96,7	2	3,6	55	100
Pelindung Organ Pernapasan	48	87,3	7	12,7	55	100
Pelindung Tangan	41	74,5	14	25,5	55	100
Pelindung Kaki	2	3,6	53	96,4	55	100
Pakaian Pelindung	54	98,2	1	1,8	55	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit bagian percetakan mayoritas menggunakan Alat Pelindung

kaki sebanyak 53 orang (93,3%) dan minoritas memakai pelindung mata sebanyak 1 orang (1,8 %) dan Pakaian pelindung sebanyak 1 orang (1,8%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata Bagian Pembakaran di Kelurahan Silandit Tahun 2026

Alat Pelindung Diri	Bagian Percetakan				Total	
	Tidak Memakai		Memakai			
	N	%	N	%	N	%
Pelindung Mata	27	96,4	1	3,6	28	100
Pelindung Kepala	27	96,4	1	3,6	28	100
Pelindung Organ Pernapasan	24	85,7	4	14,3	28	100
Pelindung Tangan	20	71,4	8	28,6	28	100
Pelindung Kaki	0	0	28	100	28	100
Pakaian Pelindung	27	96,4	1	3,6	28	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit bagian pembakaran mayoritas menggunakan Alat Pelindung kaki sebanyak 28 orang (100%) dan minoritas memakai pelindung mata sebanyak 1 orang (3,6 %), pelindung kepala sebanyak 1 orang (3,6%) dan Pakaian pelindung sebanyak 1 orang (3,6%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Industri Batu Bata di kelurahan Silandit tahun 2026 diketahui pekerja mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 34 orang (30,1%) dan minoritas berumur 56-65 tahun sebanyak 3 orang (2,7%). Hal ini dikarenakan Usia produktif merupakan usia yang secara fisik dan mental sudah mampu dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena pada saat tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Pengalaman kerja dan kematangan cara berpikir pekerja yang lebih tua cenderung produktivitasnya lebih tinggi bila dibandingkan pekerja yang lebih muda usianya, sebagaimana pendapat dari Simanjuntak (1998:39) yang menyatakan semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama bagi yang sudah berkeluarga (Pranata, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Industri Batu Bata di kelurahan Silandit tahun 2026 diketahui pekerja mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (54,9%) dan minoritas laki-laki sebanyak 51 orang (45,1%). Hal ini dikarenakan Perempuan sering terlibat dalam industri batu bata karena pekerjaan ini menjadi sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga. Banyak keluarga di komunitas industri batu bata mengandalkan kontribusi semua anggota keluarga, termasuk perempuan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari. Hal ini dapat dijelaskan melalui kajian akademik tentang partisipasi tenaga kerja perempuan dalam sektor informal. Partisipasi perempuan dalam sektor pekerjaan seperti industri batu bata sering kali dipicu oleh kebutuhan ekonomi keluarga dan keterbatasan kesempatan kerja formal. Perempuan dalam rumah tangga berperan ganda sebagai pengurus domestik sekaligus sebagai kontributor pendapatan, sehingga pekerjaan di sektor informal menjadi pilihan untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan bekerja di sektor informal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga, karena mereka membantu mengurangi beban ekonomi rumah tangga dan meningkatkan stabilitas keuangan keluarga secara keseluruhan (Aldilla, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Industri Batu Bata di kelurahan Silandit tahun 2026 pendidikan pekerja mayoritas SMA sebanyak 47 orang (41,6%) dan minoritas tidak sekolah sebanyak 2 orang (1,8%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD akan tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir pekerja yang dimaksud adalah pekerja telah memahami bahaya apa saja yang berada dilokasi tempat kerja dan bagaimana cara mengatasinya, misalnya menggunakan APD lengkap seperti masker dan sarung tangan. Pekerja dengan status pendidikan terakhir SMA/SMK akan lebih mudah diarahkan untuk patuh menggunakan APD daripada tenaga kerja yang tidak tamat SMA/SMK atau berpendidikan terakhir lebih rendah daripada SMA/SMK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Industri Batu Bata di kelurahan Silandit tahun 2026 lama bekerja mayoritas 1-5 tahun sebanyak 50 orang (44,2%) dan minoritas 11-15 sebanyak 31 orang (27,4%). Hal ini di karenakan lama seorang bekerja dapat menentukan kualitas pekerja dengan baik. Masa kerja dan pengalaman yang lebih banyak, memungkinkan seorang tenaga kerja akan lebih produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang relatif baru

5.2 Pengetahuan Pekerja Industri Batu Bata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 57 orang dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Hal ini di karenakan Pengetahuan merupakan salah satu domain yang dapat membentuk perilaku seseorang. Suatu perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh (predisposing factor) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku. Pada dasarnya pekerja mengetahui dengan baik bahaya yang ada di tempat kerja tetapi mereka tetap tidak berperilaku K3 dan cenderung mengabaikan keselamatan karena mereka merasa sudah terbiasa untuk tidak berperilaku K3 seperti tidak memakai APD dengan lengkap dan benar, menaruh sarung tangan sembarangan. Hal ini dikarenakan pekerja merasa mengenal dengan baik area kerjanya sehingga mengabaikan keselamatannya dengan tidak berperilaku K3 dan belum menyadari pentingnya berperilaku K3 (Ani, 2022).

Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan APD. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memakai APD hal ini di karenakan Pengetahuan hanya berada pada ranah kognitif, sedangkan penggunaan APD adalah ranah perilaku. Perubahan perilaku membutuhkan faktor lain seperti sikap, motivasi, dan kebiasaan kerja. Selain itu, pekerja lebih mungkin untuk mematuhi langkah-langkah keselamatan ketika mereka diberikan edukasi tentang manfaat alat pelindung diri (APD) serta mitos dan kesalahpahaman yang dapat menghambat penggunaannya (Rahmiati et al., 2019).

Elemen utama yang memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap APD adalah pemahaman yang baik dan menyeluruh. Pekerja mungkin akan lebih terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi bahaya dari tidak mengenakan APD serta manfaat dari penggunaannya. Memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana alat pelindung diri (APD) dapat menjaga pekerja tetap aman akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi peraturan keselamatan. Dengan informasi yang tepat, karyawan dapat menghindari potensi bahaya yang disebabkan oleh kelalaian dan menghindari konsekuensi besar akibat tidak mengenakan alat pelindung diri (Miranda et al., 2025).

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) adalah alasan pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan pekerja, salah satu

cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Parinduri, 2021) .

5.3 Penggunaan APD pada Pekerja Industri Batu Bata

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit dapat diketahui secara umum penggunaan APD pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit mayoritas menggunakan Alat Pelindung kaki sebanyak 109 orang dan minoritas mengunakan pelindung mata sebanyak 2 orang, dan pakaian pelindung sebanyak 2 orang. Hal ini terjadi karena beberapa pekerja enggan menggunakan APD karena merasa tidak nyaman atau tidak mempercayai efektivitasnya. Selain itu, pengawasan yang tidak memadai dari manajemen dan kurangnya ketersediaan APD yang sesuai dengan standar juga menjadi faktor yang memperburuk masalah ini.

Potensi bahaya yang timbul dalam setiap tahap pembuatan batu bata, yaitu: terjatuh, terpeleset, tersandung, terluka, terpapar suhu panas dan radiasi, debu, terkena asap, kecacingan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Fitriyani et al., 2023) Bahaya yang ada di tempat kerja pada tahapan pekerjaan ini sebagian besar adalah alat kerja tajam, benda-benda berbahaya dalam adonan (seperti kerikil, pecahan kaca), area kerja yang licin dan basah, bahaya biologi, bahaya ergonomis, tidak menggunakan APD, jam kerja berlebih, adonan yang masuk kedalam kuku, posisi mengambil adonan untuk dicetak, bakteri patogen di tangan, area kerja yang lembab dan licin, debu pasir, terik matahari, dan gerakan repetisi, jam kerja berlebih, tumpukan bata, panas api, asap pembakaran, manual handling saat angkat kayu bakar dan proses pembongkaran

Di sisi lain, pekerja sering kali mengabaikan penggunaan APD saat bekerja di area dengan risiko rendah atau saat mereka merasa terburu-buru, meskipun ini meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan. Kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan aspek penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Pengawasan yang efektif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Penelitian oleh Salim et al. (2022) menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD, dengan hasil yang lebih optimal dengan menerapkan sistem pengawasan yang ketat.

Meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat dilakukan melalui peningkatan pelatihan, pengawasan, ketersediaan APD yang memadai, dan pembentukan budaya keselamatan yang baik. Semua faktor ini berkontribusi pada pengurangan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas pekerja di lapangan Budiman et al., 2025).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus yang telah di bahas pada bab sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 mayoritas mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 34 orang (30,1%) dan minoritas berumur 56-65 tahun sebanyak 3 orang (2,7%). Jenis kelamin pekerja mayoritas perempuan sebanyak 62 orang (54,9%) dan minoritas laki-laki sebanyak 51 orang (45,1%). Pendidikan pekerja mayoritas SMA sebanyak 47 orang (41,6%) dan minoritas tidak sekolah sebanyak 2 orang (1,8%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 57 orang (50,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (16,8%).
3. Distribusi frekuensi penggunaan APD pekerja industri batu bata di Kelurahan Silandit tahun 2026 mayoritas tidak lengkap sebanyak 112 orang (99,1%) dan minoritas lengkap sebanyak 1 orang (0,9%).

6.2 Saran

1. Bagi Industri Batu Bata

Diharapkan pemilik atau pengelola industri batu bata dapat meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan

menyediakan APD yang lengkap, layak, dan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan agar pekerja lebih aman. Dan bagi industri yang sudah tersedia APD tetapi masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap diharap pemilik industri agar memberikan pengawasan dan mengingatkan karyawan memakai APD secara lengkap agar pekerja dapat mencegah risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja.

2. Bagi Pekerja

Pekerja industri batu bata diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menggunakan APD secara konsisten meskipun pekerjaan telah dilakukan dalam waktu yang lama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penggunaan APD selain pengetahuan, seperti sikap, motivasi, persepsi risiko, kenyamanan APD, ketersediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alauddinsyah, T. S. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Dusun Lamseunong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015* (Vol. 151). Universitas Syiah Kuala.

Apriansyah, A. (2023). Pengetahuan dan Ukuran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*, 1–23.

Arsy, G. R., Listyarini, A. D., Wulan, E. S., Setya, D., Purwandari, N. P., Fitriana, V., Lidya, S., Wulandari, E. I., & Diri, A. P. (2022). Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) untuk Menunjang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Tahu "Rukun" Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *5*(2), 170–181.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Gultom, R. (2018). Indonesia 1990. *Southeast Asian Affairs 1991*, *3*(1), 107–121. https://doi.org/10.1355/9789812306814-009

International Labour Organization. (2022). A call for safer and healthier working environments. *Advancing Social Justice, Promoting Decent Work ILO Is a Specialized Agency of the United Nations*, 1–20. https://www.ilo.org/publications/call-safer-and-healthier-working-environments

Juwono, T. S., Anwary, A. Z., & Octaviana, E. S. L. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD Pada Pengrajin Batu Bata Informal Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2022*. *10*(2010), 1–3.

Kemnaker. (2024). *Kecelakaan Kerja*. Satu Data. https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2447

Khairunnisa, K., Utami, P., & Noviani, D. (2024). Konsep Ashabah dalam Warisan Islam Menurut Beberapa Hadis Bukhori. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(4), 14–22. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1256%0AKonsep

Khairunnisa, N., Harleli, & Prianti, I. A. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan Di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, *2*(1), 323–335. https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.938

Nusantara, A. C. P., Andriyani, & Srisantyorini, T. (2025). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan

Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, *3*(2), 135–146.

Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 143–159.

Pariati, & Jumriani. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN PENYULUHAN METODE STORYTELLING PADA SISWA KELAS III DAN IV SD INPRES MANGASA GOWA. *Media Kesehatan Gigi*, *19*(1), 7–13.

Putty, P. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022. *Skripsi*, *Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Universitas Binawan Jakarta*, 1–52.

Rahmiati. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA*. *6*(April), 152–159.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, *4*(1), 31. https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96

Solichin, Endarto, F. E. W., & Ariwianti, D. (2014). Penerapan Personal Protective Equipment (Alat Pelindung Diri) Pada Laboratorium Pengelasan. *Jurnal Teknik Mesin*, *22*(1), 89–103.

Wahyuni, I., & Ekawati, E. (2016). Analisis Bahaya dan Penilaian Kebutuhan APD pada Pekerja Pembuat Batu Bata di Demak, Jawa Tengah. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, *10*(1), 29–36.

Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kesmas*, *10*(2), 117–122.

Wiguna, M. Q. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi*.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 850/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 23 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Lurah Silandit
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Marsella
NIM : 22030021
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kelurahan Silandit untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
Jl. Silandit, Gg. Permai Padangsidimpuan
Kode Pos. 22728

Padangsidimpuan, 28 Juli 2025

Nomor : 470/ 233/ 07 /VII/ 2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di:
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara No.850/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025, tanggal 23 Juli 2025 tentang permohonan izin Survey Pendahuluan untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, Oleh:

Nama	: Marsella
NIM	: 22030021
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul	: Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan izin survei di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimaksih.

Kepala Lurah
Kelurahan Silandit

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN KELURAHAN SILANDIT KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Sarmaida Nasution, SH
NIP. 19720327 199602 2 001

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: unar.aufaroyhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 051/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 12 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Lurah Silandit
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Marsella

NPM : 22030021

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Kelurahan Silandit untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
Jl. Silandit, Gg. Permai Padangsidimpuan
Kode Pos. 22728

Padangsidimpuan, 20 Januari 2026

Nomor : / 470 / 068 /I/ 2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
di:
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara No.051/FKES/UNAR/E/PM/I/2026, tanggal 12 Januari 2026 tentang permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, Oleh:

Nama	: Marsella
NIM	: 22030021
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul	: Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan izin Penelitian di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimaksih.

Kepala Lurah
Kelurahan Silandit

Sarmaida Nasution, SH
NIP. 19720327 199602 2 001

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,

Responden penelitian

di _
Kelurahan Silandit

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsella

Alamat : Padangsidimpuan

Adalah mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan yang akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026".** Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan respoden untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Atas perhatiaan dan kesediaan nya untuk menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Marsella**)**

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah mendapat penjelasan prosedur penelitian ini dan menyatakan bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan oleh **Marsella,** Mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, dengan judul "**Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2026".** di Padangsidimpuan

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padangsidimpuan,…….2026
Responden

(…….)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

No. Responden [ ]

A. Identitas Responden

Nama responden :

Umur :

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Lama bekerja :

B. Pertanyaan APD

Kerja dibagian :

a. Pengolahan tanah
b. Pencetakan
c. Pembakaran

No	Jenis APD	Memakai	Tidak Memakai	Jenis
1	Perlindungan Mata			
2	Pelindung Kepala			
3	Perlindungan Organ Pernapasan			
4	Perlindungan Tangan			
5	Perlindungan Kaki			
6	Pakaian Pelindung			

C. Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri ?
   a. Alat pelindung kerja yang dipakai bagi siapa yang mau saja
   b. Alat yang digunakan untuk mencegah penyakit
   c. Alat yang digunakan untuk meminimalisasi tingkat paparan bahan berbahaya dan menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja

2. Menurut anda apakah Alat pelindung Diri berguna pada waktu bekerja di industri batu bata ?
    a. Tidak
    b. Ya, APD diperlukan bagi pekerja industri batu bata saja
    c. Ya, APD diperlukan bagi semua yang memasuki area industri batu bata

3. APD apa saja yang harus digunakan oleh pekerja industri batu bata saat Bekerja ?
    a. Parang, cangkul dan pencetak
    b. Sepatu, Baju dan masker
    c. Pelindung mata, masker, pakaian pelindung, pelindung tangan dan sepatu
4. Apa akibatnya bila pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung diri ?
    a. Tidak ada pengaruh sama sekali
    b. Bisa menyebabkan terjadinya cedera atau sakit
    c. Membuat penyakit semakin parah

5. Menurut anda kapan Alat Pelindung Diri tersebut seharusnya mulai dipakai ?
    a. Saat sedang bekerja
    b. Saat hendak memulai pekerjaan
    c. Saat memasuki area industri batu bata

MASTER TABEL
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

No	Nama	Umur	Kat_Umur	JK	Pendidikan	LB	Kat_LB	BK	APD 1	APD 2	APD 3	APD 4	APD 5	APD 6	Skor_APD	Kat_APD	P1	P2	P3	P4	P5	Skor_P	Kat_P
1	AS	34	2	1	3	10	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
2	NAL	27	2	2	3	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
3	IR	41	3	1	1	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2
4	RN	24	1	1	3	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
5	SAH	36	3	1	4	7	2	3	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	3
6	IR	29	2	1	3	6	2	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
7	DB	48	4	2	3	15	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	3	2
8	ZP	22	1	1	3	3	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
9	MH	33	2	2	3	4	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
10	FS	26	2	1	3	7	2	1	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	1	3	2
11	RD	39	3	2	1	11	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
12	AN	25	1	2	1	5	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
13	FR	45	3	2	3	17	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
14	HL	23	1	1	3	4	1	2	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
15	LH	31	2	2	1	6	2	1	0	0	1	1	1	0	3	1	0	1	0	0	0	1	1
16	AB	28	2	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	1	1	5	3
17	YR	52	4	2	1	20	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
18	RP	35	2	1	2	15	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	3
19	SH	36	3	2	3	14	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
20	DS	37	3	1	3	15	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
21	MD	38	3	1	3	16	2	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	1	1	3	2
22	FR	39	3	1	1	17	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	2	1
23	NN	40	3	1	3	16	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
24	JL	41	3	1	2	5	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
25	IN	42	3	1	2	7	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
26	WR	43	3	1	2	10	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
27	PB	44	3	2	2	5	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	1	1	4	3
28	RP	45	3	2	1	5	1	1	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
29	SH	46	4	1	1	8	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
30	AS	47	4	2	3	8	2	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
31	YD	48	4	1	3	8	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
32	IN	49	4	1	1	7	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	3
33	RR	50	4	1	4	13	2	3	0	0	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	0	4	3
34	BL	51	4	1	3	10	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
35	EH	52	4	1	2	16	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
36	TB	53	4	2	2	16	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
37	MR	54	4	1	1	16	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
38	DP	55	4	1	1	15	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2

39	WH	56	5	2	2	15	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
40	LD	22	1	2	4	1	1	2	0	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	0	4	3
41	FR	23	1	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
42	NN	24	1	1	1	3	1	2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
43	RL	25	1	1	1	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2
44	SH	26	2	2	3	4	1	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
45	RR	27	2	1	3	3	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	1	1	4	3
46	AB	28	2	2	2	3	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
47	BP	29	2	1	2	4	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	2	1
48	RH	30	2	2	3	5	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	1	1	4	3
49	AS	31	2	1	3	5	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2
50	DD	32	2	2	3	5	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	3
51	SN	33	2	2	2	5	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
52	LR	34	2	1	3	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
53	FL	35	2	2	1	3	1	3	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	2	1
54	MH	36	3	1	3	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
55	YB	37	3	2	1	7	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	4	3
56	RR	38	3	2	1	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	2	1
57	AP	39	3	2	2	6	2	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	1	3	2
58	T	40	3	2	1	7	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	1
59	H	41	3	1	3	9	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
60	N	42	3	2	3	5	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	1	1	4	3
61	DR	43	3	1	3	5	1	3	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	1	0	0	2	1
62	S	44	3	2	2	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
63	BAR	45	3	1	3	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
64	AP	46	4	1	3	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	3	2
65	RR	47	4	1	3	6	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	2	1
66	DR	48	4	2	1	7	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	3
67	R	49	4	1	1	6	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2
68	RT	50	4	2	1	7	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
69	E	51	4	1	2	10	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	3
70	TRL	52	4	2	3	11	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
71	RH	53	4	2	3	11	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
72	NH	54	4	2	1	15	2	1	0	0	1	1	1	0	3	1	1	0	1	0	1	3	2
73	NS	55	4	1	1	15	2	3	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	1	3	2
74	RH	56	5	2	5	18	2	2	0	0	1	0	1	0	2	1	1	1	0	0	0	2	1
75	AP	22	1	2	1	5	1	2	0	0	1	1	1	0	3	1	1	0	0	1	1	3	2
76	ES	23	1	2	3	2	1	2	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	1	0	1	3	2
77	EP	24	1	2	3	2	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
78	SR	25	1	2	3	2	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	0	1	4	3
79	AL	26	2	2	3	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
80	AM N	27	2	1	3	4	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
81	MIB	28	2	2	1	4	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	1	1	3	2
82	LR	29	2	1	3	4	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
83	WD	30	2	2	1	4	1	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1

84	ES	31	2	1	4	3	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	1	0	4	3
85	AL	32	2	2	3	4	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	3
86	SR	33	2	1	1	4	1	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	0	0	3	2
87	RR	34	2	2	3	3	1	3	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	1	0	2	1
88	RN	35	2	2	2	4	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	0	1	1
89	NH	36	3	2	1	3	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
90	RGH	37	3	2	2	2	1	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	3	2
91	RL	38	3	1	3	2	1	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
92	RUR	39	3	2	2	2	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
93	FN	40	3	2	2	3	1	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	3	2
94	MD	41	3	2	4	4	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	4	3
95	IS	42	3	2	3	6	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
96	SH	43	3	1	2	7	2	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1
97	AP	44	3	2	2	13	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
98	NR	45	3	1	1	13	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
99	HB	46	4	2	1	16	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	2
100	EH	47	4	2	1	16	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
101	DL	48	4	2	2	11	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
102	YN	49	4	1	2	9	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	3	2
103	RR	50	4	2	2	12	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
104	FS	51	4	1	2	12	2	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
105	MSR	52	4	2	3	10	2	1	0	0	1	1	1	0	3	1	1	0	1	0	1	3	2
106	LH	53	4	2	2	10	2	2	0	0	1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	0	3	2
107	LL	54	4	1	3	12	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
108	ER	55	4	2	1	15	2	1	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	0	1	1	4	3
109	TPL	56	5	2	5	11	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
110	LS	22	1	2	2	1	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1
111	WS	23	1	2	3	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	3	2
112	RT	24	1	2	3	2	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2
113	WS	25	1	1	3	2	1	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	2

Keterangan:

Kategori Umur (Kat_Umur)	**Jenis Kelamin (JK)**	**Pendidikan**	**Kategori Lama Bekerja (Kat_LB)**	**Bagian Kerja (BK)**	**Alat Pelindung Diri (APD)**	**Kategori Alat Pelindung Diri (KAT_APD)**	**Pengetahuan (P)**	**Kategori Pengetahuan (Kat_P)**
1 = Remaja 2 = Dewasa 3 = Lanjut Usia	1 = Laki-laki 2 = Perempuan	1 = SD 2 = SMP 3 = SMA 4 = Perguruan Tinggi 5 = Tidak Sekolah	1 = Baru 2 = Lama	1 = Pengelolaan 2 = Pencetakan 3 Pembakaram	0 = Tidak Memakai 1 = Memakai	1 = Tidak Lengkap 2 = Lengkap	0 = Salah 1 = Benar	1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik

OUTPUT SPSS

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	16	14.2	14.2	14.2
	26-35	28	24.8	24.8	38.9
	36-45	34	30.1	30.1	69.0
	46-55	32	28.3	28.3	97.3
	56-65	3	2.7	2.7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	51	45.1	45.1	45.1
	Perempuan	62	54.9	54.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	32	28.3	28.3	28.3
	SMP	26	23.0	23.0	51.3
	SMA	47	41.6	41.6	92.9
	Perguruan Tinggi	6	5.3	5.3	98.2
	Tidak Sekolah	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lama	50	44.2	44.2	44.2
	Lama	63	55.8	55.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Bagian Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengelolaan Tanah	30	26.5	26.5	26.5
	Pencetakan	55	48.7	48.7	75.2
	Pembakaran	28	24.8	24.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Kategori Penggunaan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lengkap	112	99.1	99.1	99.1
	Lengkap	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	57	50.4	50.4	50.4
	Baik	56	49.6	49.6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Penggunaan APD bagian Pengelolaan

Perlindungan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	29	96.7	96.7	96.7
	Memakai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pelindung Kepala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	29	96.7	96.7	96.7

	Memakai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perlindungan Organ Pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	23	76.7	76.7	76.7
	Memakai	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perlindungan Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	20	66.7	66.7	66.7
	Memakai	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perlindungan Kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	2	6.7	6.7	6.7
	Memakai	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pakaian Pelindung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	30	100.0	100.0	100.0

Penggunaan APD Bagian Percetakan

Perlindungan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	54	98.2	98.2	98.2
	Memakai	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pelindung Kepala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	53	96.4	96.4	96.4
	Memakai	2	3.6	3.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Perlindungan Organ Pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	48	87.3	87.3	87.3
	Memakai	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Perlindungan Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	41	74.5	74.5	74.5
	Memakai	14	25.5	25.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Perlindungan Kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	2	3.6	3.6	3.6
	Memakai	53	96.4	96.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pakaian Pelindung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	54	98.2	98.2	98.2
	Memakai	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Penggunaan APD Bagian Pembakaran

Perlindungan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	27	96.4	96.4	96.4
	Memakai	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Pelindung Kepala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	27	96.4	96.4	96.4
	Memakai	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Perlindungan Organ Pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	24	85.7	85.7	85.7
	Memakai	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Perlindungan Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	20	71.4	71.4	71.4
	Memakai	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Perlindungan Kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memakai	28	100.0	100.0	100.0

Pakaian Pelindung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	27	96.4	96.4	96.4
	Memakai	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Penggunaan APD secara UMUM

Perlindungan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	111	98.2	98.2	98.2
	Memakai	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Pelindung Kepala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	110	97.3	97.3	97.3
	Memakai	3	2.7	2.7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Perlindungan Organ Pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	95	84.1	84.1	84.1
	Memakai	18	15.9	15.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Perlindungan Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	81	71.7	71.7	71.7
	Memakai	32	28.3	28.3	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Perlindungan Kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	4	3.5	3.5	3.5
	Memakai	109	96.5	96.5	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Pakaian Pelindung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memakai	111	98.2	98.2	98.2
	Memakai	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

BERITA ACARA PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Marsella
Nim	22030021
Judul	Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung diri Pada Pekerja *Industri* Batu Bata Dikelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Perbaikan	Paraf
1. Ketua Penguji :Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed	
1. Perbaiki Kata Pengantar	
2. Perbaiki Bab 1 Pendahuluan a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan APD b. Jenis-jenis kecelakaan kerja ringan	
3. Perbaiki Sampel Penelitian pada bagian jumlah lingkungan	
4. Perbaiki Defenisi Operasional pada bagian hasil ukur	
2. Anggota Penguji : Arinil Hidayah, SKM, MKes	
1. Perbaiki Kata Pengantar	
2. Perbaiki Sampel Penelitian pada bagian jumlah lingkungan	
3. Ditambahkan Kolom Industri Pada Tabel Distribusi Jumlah Pekerja	
4. Perbaiki Tabel Distribusi Jumlah Sampel Yang Digunakan Pada Setiap Lingkungan	
3. Pembimbing Utama : Nurul Hidayah, SKM, M.K.M	

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK.4244769670231063

Pembimbing Pendamping

Yanna Wari Harahap, M.P.H
NUPTK.9442770671230332

Ketua Penguji

Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
NUPTK.3645770671230322

Anggota Penguji

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK.8350765666230243

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Marsella

NIM : 22030021

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Sitandit Kotapadangsidimpuan tahun 2025

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/6/2025	Nurul Hidayah Nasution, M.KM	Bagian bab I -> latar belakang, tujuan Khusus, manfaat Praktis. Metodologi Penelitian, instrumen Penelitian, Sumber data	
2	7/7/2025	Nurul Hidayah Nasution, M.KM	Defenisi operasional	
3	10/7/2025	Yanna Wari harahap M.P.H	Bagi -> Data dunia, Indonesia, Resional 3 tahun terakhir. kecelakaan kerja secara umum dan Penggunaan APD -> spesifik Pada pekerja tersebut.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	18/7/2025.	Yanna Wari harahap, M.K.M	Latar belakang, Faktor - Faktor yang mempengaruhi Penggunaan APD, Defenisi Pengetahuan, Defenisi Operasional	
5	22/7/2025.	Yanna wari harahap, M.K.M.	Bagian bab 3 → Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan data, defenisi operasional, analisis data	
6	30-7-2025	Nurul Hidayah Nasution	ACC Ujian Proposal	
7				
8				

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Marsella

NIM : 22030021

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kotapadangsidimpuan tahun 2025

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	25/6/2025	Nurul Hidayah Nasution, M.K.M	Bagian bab I -> latar belakang, tujuan Khusus, manfaat Praktis. Metodologi Penelitian, instrumen penelitian, Sumber data	
2	7/7/2025	Nurul Hidayah Nasution, M.K.M	Defenisi operasional	
3	10/7/2025	Yanna Wari harahap M.P.H	Bagi -> Data dunia, Indonesia, Regional 3 tahun terakhir. kecelakaan kerja secara umum dan Penggunaan APD -> spesifik Pada pekerja tersebut.	

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : MARSELLA

NIM : 22030021

Judul Penelitian : Pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri Pada pekerja industri Bata Bata di Kelurahan Silandit kota Padangsidimpuan tahun 2025.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	29/01/2026 Kamis	Yanna wari	- Penjelasan instrumen penelitian, DO dan hasil analisis harus sejalan. - Pahami master tabel dan sesuaikan dgn DO sehingga output & penyajian hasil penelitian sesuai dgn yg sebenarnya	
2			- Pastikan hasil ukur berdasarkan teori & sesuai dgn penelitian relevan.	
3	Senin 2/2/2026	Yanna wari	Coba gunakan nilai mean/median u/ analisis APD. dgn asumsi 1. Risiko tinggi ≤ mean/median 2. Risiko Rendah > mean/median 3. Abstrak -- 4. Cek tipi 6 dan 5. ACC	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 27 - 1 - 26	Nurul Hidayah Nasution	- lengkapi master tabel & output penelitian - Perbaikan warna di tabel	
5	Senin 2 - 2 - 26	Nurul Hidayah Nasution	- Penambahan tabel univariat thp Bagian Kerja	
6	Kamis 5 - 2 - 26	"	ACC Sidang Skripsi	
7		Yanna Wari	- Penelitian Deskriptif / Analisis Univariat - Judul Rubah sesuai temuan. Acc ujian sidang	
8		Yanna Wari	Acc ujian hasil.	

DOKUMENTASI



Pengisian Kuisioner Pekerja Bagian Pengeolaan



Pengisian Kuisioner Perja Bagian Pembakaran



Pengisian Kuisioner Pekerja Bagian Percetakan